

**ANALISIS KESEHATAN BUMDES BERDASARKAN ASPEK PERMODALAN,
LIKUIDITAS, KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN PADA BUMDES USAHA
SEJAHTERA DESA KARANGSONO, KECAMATAN BANGSALSARI**

Nadia Oktaviani
nadiaoktav28@gmail.com
Universitas Muhammadiyah
Jember

Maheni Ika Sari
maheni@unmuhjember.ac.id
Universitas Muhammadiyah
Jember

Haris Hermawan
[harishermawan@unmuhjember.a
c.id](mailto:harishermawan@unmuhjember.ac.id)
Universitas Muhammadiyah
Jember

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the health of BUMDes based on aspects of capital, liquidity, independence and growth (case study of BUMDes Usaha Sejahtera, Karangsono Village, Bangsalsari District, Jember Regency). The type of research used is quantitative research. This study uses external secondary data sources obtained through literature studies which are arranged in the form of documents in the form of reports, books and other written sources related to the object of research and primary data sources, namely financial report data in the form of Balance Sheet reports and Profit and Loss reports for BUMDes Business. Prosperous period 2018-2020. The analytical tool used in this research is the analysis of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios. The results of this study indicate that the health of BUMDes based on aspects of capital, liquidity, independence and growth in terms of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios is quite healthy. The factors that affect the soundness of BUMDes Usaha Sejahtera in 2018-2020 are having a high liquidity ratio to pay obligations that are soon due by using assets or assets owned by the company, successfully reducing asset financing by debt and fully using own capital in operational activities. company, is able to manage receivables with a fast receivables turnover ratio so that it is profitable for BUMDes Usaha Sejahtera, and is able to maintain the company's profit level and even increase the profit percentage

Keywords: financial performance, ratio analysis, BUMDes

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat diketahui dari kinerja perusahaan yang bisa dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi atau gambaran suatu perusahaan guna menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam periode tertentu. Menurut Samryn (2012) laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut, Laporan keuangan atau yang disebut sebagai ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan

yang disajikan secara periodic atau dalam potongan-potongan periode waktu secara konsisten

Laporan keuangan harus disajikan secara akurat, detail, akuntabel dan transparan. Dalam kegiatannya semua transaksi dicatat dalam pembukuan untuk membuat laporan keuangan yang dapat diketahui oleh direktur kemudian laporan tersebut perlu dianalisis untuk dapat mengetahui keadaan, perkembangan dan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Dengan analisis ini dapat diketahui perkembangan usaha dari waktu yang lalu dan waktu yang berjalan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya secara finansial yang ditunjukkan dalam laporan keuangan

untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu analisis yang bisa di pakai untuk menilai atau mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Irham (2014) Rasio keuangan dapat dibagi kedalam empat bentuk umum yang dipergunakan yaitu: Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), *Rasio Solvabilitas (Solvabilitas)*, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas.

Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan merupakan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat hanya satu sisi saja. Laporan keuangan digunakan oleh seluruh perusahaan termasuk BUMDes. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya

memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani,2008).

BUMDes Usaha Sejahtera merupakan lembaga usaha desa yang bergerak dibidang pertanian. Mayoritas masyarakat yang tinggal di desa Karangsono berprofesi sebagai petani. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dilakukan oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUMDes dengan langsung melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan bila disusun secara baik dan akurat selama kurun waktu tertentu, dapat memberikan gambaran mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Berikut laporan keuangan BUMDes Usaha Sejahtera tahun 2018-2020:

Tabel 1 Komponen Neraca BUMDes Usaha Sejahtera Desa Karangsono Tahun 2018-2019

Tahun	Aktiva lancar	Aktiva tetap	Kewajiban lancar	Modal sendiri	SHU
2018	17.497.000	55.500	7.237.000	10.250.000	4.548.000
2019	16.335.000	57.500	8.700.000	7.617.000	5.044.000
2020	18.994.000	57.500	7.750.000	11.231.000	6.866.000

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2016, 2018, 2019, dan 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Peningkatan jumlah aktiva lancar, kewajiban lancar, modal sendiri serta aktiva tetap yang pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan, namun SHU yang terjadi pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil sehingga belum memberi gambaran tentang tingkat kesehatan BUMDes Usaha Sejahtera. Kenaikan dan penurunan SHU yang terjadi pada BUMDes Usaha Sejahtera diakibatkan karena dampak dari covid-19 yang terjadi. Penurunan minat beli masyarakat berdampak besar pada penjualan yang terjadi. Faktor lainnya adalah unit usaha yang dijalankan BUMDes Usaha Sejahtera pada bidang pertanian ini masih baru dijalankan dan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui sehingga BUMDes

Usaha sejahtera harus memulai kembali dari proses pengenalan hingga pemasarannya agar produk yang dipasarkan dapat dikenal oleh masyarakat dan terjual sesuai dengan target.

Fenomena masalah yang muncul yaitu aktiva lancar, kewajiban lancar, modal sendiri serta aktiva tetap meningkat tiap tahun memang menunjukkan perkembangan yang baik terhadap kemajuan yang dicapai oleh BUMDes Usaha Sejahtera namun SHU yang mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil perlu dianalisis lebih lanjut supaya dapat diketahui apakah kinerja keuangan tersebut berjalan dengan baik sejalan dengan kinerja keuangan yang baik dan angka SHU tersebut tidak menimbulkan salah persepsi. Dalam hal ini, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan BUMDes Usaha Sejahtera sehingga dapat dinilai baik tidaknya kinerja keuangan BUMDes Usaha Sejahtera di desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari.

TUJUAN

1. Untuk menilai Kinerja Keuangan BUMDes Usaha Sejahtera ditinjau dari Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. maka dapat disusun kerangka pikir yang menggambarkan tentang kinerja keuangan BUMDes berdasarkan aspek permodalan, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan kemudian membuat kesimpulan dengan metode perhitungan menggunakan rasio yang nantinya akan diketahui kesehatan BUMDes berdasarkan aspek permodalan, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan

Metode Analisis Data

Teknik analisis data metode analisis data yang diperlukan secara kuantitatif dengan mengelolah data-data yang diperoleh kemudian menganalisisnya. Tahapan-tahapan analisis data: 1. Mendapatkan data yang diperlukan dari

laporan keuangan tahunan untuk periode 2018 sampai 2020

2. Menghitung 4 indikator kesehatan BUMDes berdasarkan aspek Permodalan, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, diantaranya:

1) Rasio Likuiditas

Menghitung *Current Ratio* dengan rumus yang ada pada Permen KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Menghitung *Debt to Equity Ratio* dengan rumus yang ada pada Permen KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) Rasio Aktivitas

Menghitung *Total Assets Turnover* dengan rumus yang ada pada Permen KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

4) Rasio Profitabilitas

a) Menghitung *Net Profit Margin* dengan rumus yang ada pada Permen KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{SHU}}{\text{Penjualan/Pendapatan}} \times 100\%$$

b) Menghitung *Return on Assets* dengan rumus yang ada pada Permen KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{SHU}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

c) Menghitung *Return On Equity* dengan rumus yang ada pada Permen KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006:

$$\text{Return on Equity} = \frac{SHU}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan 4 rasio dengan menggunakan standar hasil perhitungan rasio dengan indikator penilaian menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Rasio Likuiditas

Rasio *likuiditas* yang analisis mencakup perhitungan rasio lancar, rasio kas, rasio cepat dan rasio *Working capital to total asset*. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio *likuiditas* bisa dilihat pada perhitungan berikut:

Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 2 Hasil perhitungan Current Ratio

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
2018	17.497.000	7.237.000	242%
2019	16.335.000	8.701.000	188%
2020	18.993.000	7.751.000	245%

Berdasarkan fluktuasi nilai *current ratio* BUMDes Usaha Sejahtera di tahun 2018 sampai dengan 2020 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai *current ratio* BUMDes Usaha Sejahtera tahun 2018 sebesar 242% dan tahun 2019 sebesar 188%. Hal ini berarti pada tahun 2019 terjadi penurunan nilai *current ratio* sebesar 0,54% dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah aset lancar sebesar Rp 1.162.000 (akun Persediaan Barang Dagang dan Piutang Usaha)

dan kenaikan jumlah kewajiban lancar sebesar Rp 1.464.000

- 2) Nilai *current ratio* BUMDes Usaha Sejahtera tahun 2020 mengalami kenaikan signifikan sehingga melebihi pencapaian dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 245%. Artinya, mengalami sebesar 0,57% dibandingkan tahun 2019 bahkan naik sebesar 0,01% jika dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah aset lancar sebesar Rp 2.658.000 dibandingkan tahun 2019 dan kenaikan sebesar Rp1.496.000 jika dibandingkan tahun 2018. Selain itu, turut terjadi fluktuasi pada nilai kewajiban lancar di tahun 2020 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 582.000 akibat penambahan transaksi pembelian barang dagang secara kredit ke para pemasok. Sebaliknya, terjadi penurunan sebesar Rp 949.000 jika dibandingkan dengan tahun 2019 akibat kebijakan manajemen yang aktif melakukan pelunasan tagihan hutang usaha.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio *solvabilitas* yang analisis mencakup perhitungan rasio *total asset* terhadap utang, rasio *debt to equity*, rasio *long term debt to equity* dan rasio *time fo interest earned*. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio *solvabilitas* bisa dilihat pada perhitungan berikut:

Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Tabel 3 Hasil perhitungan Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DER
2018	7.303.000	10.249.000	0,71%
2019	8.776.000	7.616.000	1,15%
2020	7.819.000	11.231.000	0,70%

Berdasarkan fluktuasi nilai *debt to equity ratio* BUMDes Usaha Sejahtera di tahun 2018 sampai dengan 2020 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai *debt to equity ratio* BUMDes Usaha Sejahtera tahun 2018 sebesar 0,71% dan tahun 2019 sebesar 1,15%. Hal ini berarti pada tahun 2019 terjadi kenaikan nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,44% dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah total hutang sebesar Rp. 1.473.000 dan penurunan jumlah modal usaha sebesar Rp. 2.633.000
- 2) Nilai *debt to equity ratio* BUMDes Usaha Sejahtera tahun 2020 mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 0,41%. Artinya, mengalami penurunan sebesar 0,45% dibandingkan tahun 2019 bahkan turun sebesar 0,01% jika dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah total hutang sebesar Rp 957.000 dibandingkan tahun 2019 dan kenaikan sebesar Rp 516.000 jika dibandingkan tahun 2018. Selain itu, terjadi fluktuasi pada modal usaha di tahun 2020 yaitu kenaikan sebesar Rp. 982.000 dibandingkan tahun 2018 dan kenaikan sebesar Rp. 3.615.000 dibandingkan tahun 2019.

3) Rasio Aktifitas

Rasio aktifitas yang analisis mencakup perhitungan rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio periode pengumpulan piutang, rasio *average days in inventory*, rasio perputaran total aset dan rasio *working capital turn over*. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio aktifitas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

Total Assets Turnover

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4 Hasil perhitungan Total Assets Turnover

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
2018	28.916.000	17.552.000	1,65%
2019	29.694.000	16.392.000	1,81%
2020	32.381.000	19.051.000	1,70%

Berdasarkan fluktuasi nilai total asset tun over ratio BUMDes Usaha Sejahtera di tahun 2018 sampai dengan 2020 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai total asset tun over ratio BUMDes Usaha Sejahtera tahun 2018 sebesar 1,65x dan tahun 2019 sebesar 1,81 x. Hal ini berarti pada tahun 2019 terjadi kenaikan nilai total asset tun over ratio sebesar 0,16x dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah penjualan sebesar Rp. 111.000 dan penurunan jumlah total aset sebesar Rp. 1.160.000
- 2) Nilai total asset tun over ratio BUMDes Usaha Sejahtera tahun 2020 sebesar 1,70x. Artinya, mengalami penurunan sebesar 0,11 x dibandingkan tahun 2019 dan kenaikan sebesar 0,05x jika dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah penjualan sebesar Rp 2.687.000 dibandingkan tahun 2019 dan kenaikan sebesar Rp 3.465.000 jika dibandingkan tahun 2018. Selain itu, terjadi fluktuasi pada total aset di tahun 2020 yaitu kenaikan sebesar Rp. 2.658.000 dibandingkan tahun 2019 dan kenaikan sebesar Rp. 1.498.000 dibandingkan tahun 2018.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang analisis mencakup perhitungan rasio margin laba kotor, rasio margin laba operasi, rasio margin laba bersih, rasio tingkat pengembalian aset dan tingkat

pengembalian ekuitas. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio profitabilitas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

a. Net Profit Margin

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 5 Hasil perhitungan Net Profit Margin

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2018	4.548.000	28.916.000	0,16
2019	5.044.000	29.694.000	0,17
2020	6.866.000	32.381.000	0,21

Berdasarkan fluktuasi nilai margin laba bersih BUMDes Usaha Sejahtera di tahun 2018 sampai dengan 2020 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai rasio margin laba bersih BUMDes Usaha Sejahtera tahun 2018 sebesar 0,16 dan tahun 2019 sebesar 0,17. Hal ini berarti pada tahun 2019 terjadi kenaikan nilai rasio margin laba operasi sebesar 0,01 dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 496.000 dan kenaikan jumlah penjualan sebesar Rp. 777.000
- 2) Nilai rasio margin laba bersih BUMDes Usaha Sejahtera tahun 2020 mengalami kenaikan cukup signifikan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,21. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,05 dibandingkan tahun 2018 dan kenaikan sebesar 0,04 jika dibandingkan tahun 2019. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 2.317.000 dibandingkan tahun 2018 dan kenaikan sebesar Rp 1.821.000 jika dibandingkan tahun 2019. Selain itu, terjadi fluktuasi pada penjualan di tahun 2020 yaitu kenaikan sebesar Rp. 3.465.000 dibandingkan tahun

2018 dan kenaikan sebesar Rp. 2.687.840 dibandingkan tahun 2019.

b. Return On Assets

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 6 Hasil perhitungan Return On Assets

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
2018	4.548.000	17.552.000	0,26
2019	5.044.000	16.392.000	0,17
2020	6.866.000	19.051.000	0,36

Berdasarkan fluktuasi nilai rasio tingkat pengembalian aset BUMDes Usaha Sejahtera di tahun 2018 sampai dengan 2020 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Nilai rasio tingkat pengembalian aset BUMDes Usaha Sejahtera tahun 2018 sebesar 0,26 dan tahun 2019 sebesar 0,17. Hal ini berarti pada tahun 2019 terjadi penurunan nilai rasio tingkat pengembalian aset sebesar 0,09 dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 496.183 dan penurunan total aset sebesar Rp. 1.159.000
2. Nilai rasio tingkat pengembalian aset BUMDes Usaha Sejahtera tahun 2020 mengalami kenaikan cukup signifikan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,36. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,10 dibandingkan tahun 2018 dan kenaikan sebesar 0,19 jika dibandingkan tahun 2019. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 2.317.000 dibandingkan tahun 2018 dan kenaikan sebesar Rp 1.821.000 jika dibandingkan tahun 2019. Selain itu, terjadi fluktuasi pada total aset di tahun 2020 yaitu kenaikan sebesar Rp. 1.498.000 dibandingkan tahun 2018 dan kenaikan sebesar Rp. 2.658.000 dibandingkan tahun 2019.

c. Return on Equity

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 7 Hasil perhitungan Return On Equity

Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
2018	4.548.000	10.249.000	0,44
2019	5.044.000	7.616.000	0,66
2020	6.866.000	11.231.000	0,61

Berdasarkan fluktuasi nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas BUMDes Usaha Sejahtera di tahun 2018 sampai dengan 2020 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas BUMDes Usaha Sejahtera tahun 2018 sebesar 0,44 dan tahun 2019 sebesar 0,66. Hal ini berarti pada tahun 2019 terjadi kenaikan nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas sebesar 0,22 dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 496.000 dan penurunan total ekuitas sebesar Rp. 2.632.000.
2. Nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas BUMDes Usaha Sejahtera tahun 2020 sebesar 0,61. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,17 dibandingkan tahun 2018 dan penurunan sebesar 0,05 jika dibandingkan tahun 2019. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 2.317.000 dibandingkan tahun 2018 dan kenaikan sebesar Rp 1.821.000 jika dibandingkan tahun 2019. Selain itu, terjadi fluktuasi pada total ekuitas di tahun 2020 yaitu kenaikan sebesar Rp. 982.000 dibandingkan tahun 2018 dan kenaikan sebesar Rp. 3.615.000 dibandingkan tahun 2019.

Pembahasan:

1. Debt to Equity Ratio pada BUMDes Usaha Sejahtera menunjukkan

bahwa analisis kinerja keuangan rasio likuiditas dilihat dari rasio lancar mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kondisi ini terjadi karena penurunan jumlah asset lancar dan kenaikan jumlah kewajiban lancar. Mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal tergolong optimal sehingga pada periode 2019-2020 mengalami peningkatan jumlah aset. Pada tahun berikutnya diharapkan mampu mendapatkan alokasi terbaik dengan cara menggunakan asset lancar dan mengelola asetnya dengan tepat.

2. Debt to Equity Ratio pada BUMDes Usaha Sejahtera pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan menunjukkan bahwa tingkat pengembalian total hutang dengan menggunakan modal sendiri sangat baik. Mengindikasikan bahwa kemampuan dalam membayar hutang menggunakan modal sendiri sangat baik. Selain itu menunjukkan juga bahwa BUMDes Usaha Sejahtera mampu menggunakan modal kerja dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.

3. Total Assets Turnover pada BUMDes Usaha Sejahtera dalam menghasilkan pendapatan usaha dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Kemampuan BUMDes Usaha Sejahtera sesuai dengan indikator penilaian dari tahun 2018-2020 berada pada kategori cukup. Ini berarti kemampuan aktiva dalam menghasilkan pendapatan tergolong optimal. Untuk dapat meningkatkan Total Assets Turnover, BUMDes Usaha Sejahtera harus dapat menggunakan seluruh aktiva untuk usaha.

4. Net Profit Margin berada pada dibawah nilai penilaian indikator yang menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba bersih dari pendapatan

yang dihasilkan oleh BUMDes Usaha Sejahtera masih sangat kurang. Profit Margin tahun 2015-2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan, sehingga untuk dapat meningkatkan nilai Net Profit Margin, BUMDes Usaha Sejahtera dapat meningkatkan pendapatan disertai dengan pengurangan beban. Dapat dilakukan dengan cara meminimalisir biaya yang digunakan untuk memperoleh laba dan pendapatan yang maksimal.

5. Return On Assets pada BUMDes Usaha Sejahtera berada dibawah rata-rata. Hal ini terjadi karena nilai aktiva meningkat namun laba bersih yang dihasilkan cenderung menurun. Untuk dapat meningkatkan nilai Return On Assets, BUMDes Usaha Sejahtera dapat melakukannya dengan cara meningkatkan kinerja seluruh aktiva lancarnya untuk mendapatkan pendapatan yang besar dengan mengurangi beban biaya produksi. Sehingga laba bersih yang bisa dihasilkan akan meningkat.

6. Return On Equity pada BUMDes Usaha Sejahtera dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri. Dari tahun 2018-2020 nilai rasio menunjukkan penurunan, hal ini berarti kemampuan BUMDes Usaha Sejahtera dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri semakin menurun. Penurunan ini dikarenakan peningkatan pendapatan disertai dengan peningkatan beban biaya. Untuk dapat meningkatkan nilai Return On Equity, BUMDes Usaha Sejahtera harus mengurangi beban biaya dengan kinerja yang efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan BUMDes Usaha Sejahtera dapat ditarik beberapa kesimpulan ;

Kinerja Keuangan BUMDes Usaha Sejahtera ditinjau dari Rasio likuiditas,

Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas cukup baik. Ditinjau dari segi likuiditas BUMDes Usaha Sejahtera memiliki keadaan keuangan yang cukup baik. dari segi solvabilitas {leverage} BUMDes Usaha Sejahtera memiliki kondisi keuangan cukup baik sebab berhasil mengurangi pembiayaan aset oleh hutang dan sepenuhnya menggunakan modal sendiri. Bila ditinjau dari segi aktifitas, selama periode akuntansi tahun 2018, 2019 dan 2020 bisa dikatakan memiliki kondisi keuangan cukup dinamis dan tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan BUMDes Usaha Sejahtera mengelola piutang dengan rasio perputaran piutang yang cepat sehingga menguntungkan bagi BUMDes Usaha Sejahtera. Bila ditinjau dari segi profitabilitas, BUMDes Usaha Sejahtera mampu mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan bahkan meningkatkan persentase keuntungan meskipun tidak terlalu besar

SARAN

Dari hasil analisa dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat dianjurkan untuk BUMDes Usaha Sejahtera dan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk melakukan perhitungan dengan menambah tahun yang akan diteliti sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan pertumbuhan kinerja perusahaan yang lebih menyeluruh dan objektif serta dalam perhitungannya tidak hanya melihat pada satu laporan keuangan saja tetapi juga dilihat dari laporan keuangan dari informasi segmen usaha lain yang dimiliki perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan menambah aktiva lancar dengan cara menjuai aktiva tetap yang sudah tidak produktif lagi, ataupun dengan

menambah investasi tambahan terhadap ekuitas namun tetap menghindari penggunaan hutang jangka pendek.

3. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien agar terjaga rasio solvabilitas (leverage ratio).
4. Sebaiknya perusahaan meningkatkan efektifitas dalam kebijaksanaan pemberian kredit dan pengumpulan piutang sehingga terhindar dari resiko piutang tak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten jember Dalam Angka*. Jember : BPS
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten jember Dalam Angka*. Jember : BPS
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten jember Dalam Angka*. Jember : BPS
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten jember Dalam Angka*. Jember : BPS
- Kasmir. 2016, *Analisa Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Maryunani, 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samryn, LM. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.